



Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Dengan *Earning Per Share* (EPS) Sebagai Variabel Moderasi

Risal Rinofah¹, Pristin Prima Sari², Novita Sari³

^{1,2,3}Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa/ Jl. Kusumanegara No.157, Muja Muju, Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55165/Indonesia
Email: risal.rinofah@ustjogja.ac.id¹, pristin.primas@ustjogja.ac.id², novitaaa726@gmail.com³

Citation: Rinofah, R., Sari, P. P & Sari, N. (2022). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Dengan *Earning Per Share* (EPS) Sebagai Variabel Moderasi. *Gorontalo Accounting Journal*, 5(1), 29–41. DOI: [10.32662/gaj.v5i1.1879](https://doi.org/10.32662/gaj.v5i1.1879)

Artikel info

Artikel history:

Received: 02-12-2021

Revised: 19-03-2022

Accepted: 30-03-2022

Abstract. *This study aims to analyze the effect of liquidity, solvency, and profitability on stock price with Earning Per Share (EPS) as a moderation variable. The population of this research is Food and Bavarage subsector companies which is listed in Indonesian Stock Exchange period 2016-2020. The method in this study used quantitative approach. The sampling technique used was purposive sampling based on certain criteria. The research sample was obtained through purposive sampling method and resulted in 16 companies so that the sample of this study was 80 sample which became the object of research. The analytical methods used in this research are descriptive statistics, the classic assumption test, F test, t test, multiple regression analysis, and residual test for moderating variable. The result showed that partially profitability ratio have significant effect on stock price. Meanwhile liquidity and solvency ratio does not have significant effect on stock price. Simultaneously, CR, DER, and ROA affected on stock price. The result from residual test showed that Earning Per Share (EPS) unable to moderate CR, DER, and ROA on stock prices.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap harga saham dengan Earning Per Share (EPS) sebagai variabel moderasi. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan subsektor food and bavarage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Metode dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan suatu kriteria tertentu. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 16 perusahaan sehingga data sampel pada penelitian ini berjumlah 80. Metode analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji t, uji F, analisis regresi berganda, dan uji residual untuk variabel moderasi. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial rasio profitabilitas

berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan rasio likuiditas dan solvabilitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil pengujian uji residual menunjukkan bahwa Earning Per Share (EPS) tidak memoderasi pengaruh antara rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap harga saham.

Keywords:

Liquidity;
Solvency;
Stock Prices

Corresponden author:

Email: novitaaa726@gmail.com

Pendahuluan

Saat ini investasi memegang peranan yang penting dalam keberlangsungan kegiatan perekonomian, karena investasi merupakan salah satu sumber modal yang dapat mendorong kegiatan perekonomian. Perusahaan yang ingin meningkatkan laba perusahaannya dapat berinvestasi pada saham di pasar modal. Pasar modal merupakan pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan modal dengan pihak yang membutuhkan dana melalui perdagangan sekuritas. Pasar modal juga dapat diartikan sebagai pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham, obligasi, dan reksa dana Tandelilin (2017: 25).

Menurut undang-undang pasar Modal No.8 tahun 1995 pasar modal adalah kegiatan yang berkaitan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang menerbitkan efek, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar modal adalah instrumen jangka panjang seperti saham dan obligasi (dengan jangka waktu lebih dari 1 tahun) dan berbagai derivatif seperti opsi, reksa dana, waran, dan right.

Dalam aktivitas pasar modal, harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan perlu diperhatikan oleh para investor karena harga saham menunjukkan prestasi emiten. Harga saham juga menunjukkan nilai perusahaan, dengan semakin tinggi harga saham suatu perusahaan maka tinggi pula nilai perusahaan tersebut dan sebaliknya (Firdaus, 2013:3) dalam Novianti (2015).

Sebelum melakukan jual beli saham, investor biasanya melakukan evaluasi untuk melihat apakah saham yang dijual dapat memberikan keuntungan atau kerugian bagi mereka. Ada tiga cara untuk menganalisis harga saham dan memilih saham, yaitu analisis teknikal, fundamental, dan informasional. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis fundamental sebagai alat analisis saham.

Menurut Jogiyanto (2017) analisis fundamental adalah analisis yang menggunakan data dari laporan keuangan seperti laba, penjualan, dividen yang dibayar, dan lain sebagainya). Laporan keuangan perusahaan merupakan sumber pokok untuk menentukan investasi dalam bentuk saham melalui pendekatan fundamental. Guna memberikan informasi mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan kepada calon investor maupun investor, setiap perusahaan yang sudah go public akan mempublikasikan laporan keuangan setiap periode. Menurut Kasmir (2016:110) rasio keuangan perusahaan diklasifikasikan menjadi 6 kelompok yaitu Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktiviti, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Pertumbuhan, dan Rasio Penilaian. Dalam penerapan analisis rasio keuangan, beberapa rasio yang dipakai dalam penelitian ini yaitu rasio Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas. Rasio tersebut dapat membantu peneliti dalam menganalisa

laporan keuangan. Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR), rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER), dan rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Assets* (ROA).

Earning Per Share (EPS) atau pendapatan per saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. *Earning Per Share* (EPS) bisa menggambarkan pengembalian modal untuk setiap satu lembar saham dan kinerja perusahaan. *Earning Per Share* (EPS) merupakan variable yang sangat perlu dipertimbangkan. Karena itu *Earning Per Share* (EPS) dalam penelitian ini diduga dapat menjadi variabel moderasi yang mempengaruhi rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap saham.

Berdasarkan data sepanjang sembilan bulan pertama tahun 2017, tercatat tiga dari empat emiten terbesar di sub sektor makanan dan minuman mencatatkan pelemahan pertumbuhan laba bersih. Keempat emiten tersebut adalah PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), PT Mayora Indah Tbk (MYOR), dan PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ). Melemahnya kinerja keuangan tidak banyak berdampak pada kinerja harga saham keempat emiten tersebut. Kecuali saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), harga saham terus naik sepanjang tahun 2017. PT Indofood CBP Sukses Mamur Tbk (ICBP) dan saham lainnya naik 3,8%, PT Mayora Indah Tbk (MYOR) naik 22,8%, dan PT Ultra Milk Industry Tbk (ULTJ) naik 13,3%. Bobot sektor barang konsumsi tampaknya mempengaruhi kinerja harga sahamnya. Hingga akhir tahun 2016, sektor barang konsumsi menyumbang 22,42% dari nilai pasar IHSG, kedua setelah sektor jasa keuangan sebesar 25,4%. Oleh karena itu, ketika IHSG diperkirakan akan bullish seperti tahun sebelumnya, sektor barang konsumsi akan diburu oleh para pelaku pasar, agar tidak “ketinggalan kereta” ketika IHSG benar-benar kencang, dan kinerja keuangan akan tertahan. CNBC Indonesia (2018)

Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Signaling Theory* (Teori Pensinyalan) dimana teori ini menekankan pentingnya informasi yang akan dikeluarkan perusahaan sebagai alat analisis investor dalam mengambil keputusan yang berhubungan dengan investasi. Info tersebut dapat berupa informasi akuntansi maupun non akuntansi yang terdapat pada laporan keuangan.

Penelitian yang diteliti oleh Kohansal et al., (2013), Octaviani & Komalasarai (2017), Nuel (2015), Meythi et al. (2011), Saida Hanum (2018), Zulkarnain et al. (2019) dan Christine & Aprilia (2021) yang menyimpulkan bahwa likuiditas atau CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang ditemukan oleh Saputri & Soekotjo (2016), Darmawan (2016) bahwa likuiditas atau CR berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian mengenai rasio solvabilitas yang ditemukan oleh Saputri & Soekotjo (2016) dan Sitinjak et al., (2020) menemukan bahwa rasio solvabilitas berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan hasil berbeda didapat dari penelitian yang dilakukan oleh Susanto (2013), Wuryaningrum & Anindhyta Budiarti (2015), Arifin & Agustami (2017), Mukhtasyam et al. (2020), dan Candra & Wardani (2021) bahwa solvabilitas atau DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian dari Rusli & Dasar (2014), Anjarwati (2015), Dewi (2015), Muhammad & Rahim (2015), Allozi & Obeidat (2016), dan Mukhtasyam et al. (2020) bahwa profitabilitas atau ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham. sedangkan menurut Ramadhani & Zannati (2018) menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Berbagai hasil dalam penelitian dan *research gap* penelitian sebelumnya terkait rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas, terhadap harga saham sudah banyak dilakukan. Akan tetapi hasilnya tidak konsisten, karena perbedaan jenis bisnis dan

karakteristik industri bisa mempengaruhi hasil yang tidak konsisten dari penelitian. Maka dari itu penelitian ini menarik untuk di teliti kembali dan menambahkan variabel EPS (*Earning Per Share*) sebagai variabel moderasi.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu (1) apakah rasio likuiditas berpengaruh terhadap harga saham di perusahaan subsektor food and beverage (2) apakah rasio solvabilitas berpengaruh terhadap harga saham di perusahaan subsektor food and beverage (3) Apakah rasio profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham di perusahaan subsektor food and beverage (4) apakah rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap harga saham di perusahaan subsektor food and beverage (5) apakah Earning Per Share (EPS) memoderasi hubungan rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap harga saham di perusahaan subsektor food and beverage

Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Harga Saham

Untuk mengukur likuiditas suatu perusahaan, dalam penelitian ini menggunakan *Current Ratio*. *Current Ratio* sebagai indikator dari likuiditas karena rasio tersebut merupakan rasio yang mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo. Hasil penelitian dari rasio likuiditas yang ditemukan oleh Darmawan (2016) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Octaviani & Komalasarai (2017) dan Christine & Aprilia (2021) menemukan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H₁ : Rasio Likuiditas Berpengaruh Positif terhadap Harga Saham

Pengaruh Rasio Solvabilitas Terhadap Harga Saham

Untuk mengukur solvabilitas perusahaan, dalam penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai indikator dari rasio solvabilitas karena rasio tersebut merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Penelitian yang diteliti oleh Saputri & Soekotjo (2016) dan Sitinjak et al., (2020) menemukan bahwa rasio solvabilitas berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wuryaningrum & Anindhyta Budiarti (2015) dan Mukhtasyam et al., (2020), menemukan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H₂ : Rasio Solvabilitas berpengaruh Negatif Terhadap Harga Saham

Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Untuk mengukur profitabilitas perusahaan dalam penelitian ini menggunakan *Return on Assets*. *Return on Assets* sebagai indikator dari rasio profitabilitas karena rasio tersebut merupakan rasio yang menunjukkan hasil return atas jumlah asset yang digunakan dalam perusahaan. Dengan demikian dapat dikatakan suatu perusahaan dengan tingkat *Return on Assets* (ROA) yang tinggi akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, karena perusahaan tersebut dianggap dapat menghasilkan laba yang tinggi dan pada akhirnya akan berdampak positif terhadap nilai dividen yang akan diterima oleh pemegang saham perusahaan tersebut, maka akan berpengaruh terhadap harga saham di pasar modal. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2015) menunjukkan bahwa profitabilitas secara signifikan berpengaruh positif terhadap harga saham. sedangkan menurut Ramadhani & Zannati (2018) menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham.

H₃ : Rasio Profitabilitas Berpengaruh Positif Terhadap Harga Saham

Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham

Harga saham mencerminkan nilai dari suatu perusahaan. Jika suatu perusahaan memiliki prestasi yang baik, maka saham perusahaan tersebut akan semakin banyak diminati oleh para investor. Pencapaian tersebut dapat dilihat di dalam laporan keuangan yang di publikasikan oleh emiten. penelitian yang diteliti oleh Fahlevi (2013), Wuryaningrum & Anindhyta Budiarti (2015), Octaviani & Komalasarai (2017), Manullang et al., (2019) yang menunjukkan bahwa rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas berpengaruh positif secara simultan terhadap harga saham.

H₄ : Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Secara Simultan Berpengaruh Positif Terhadap Harga Saham

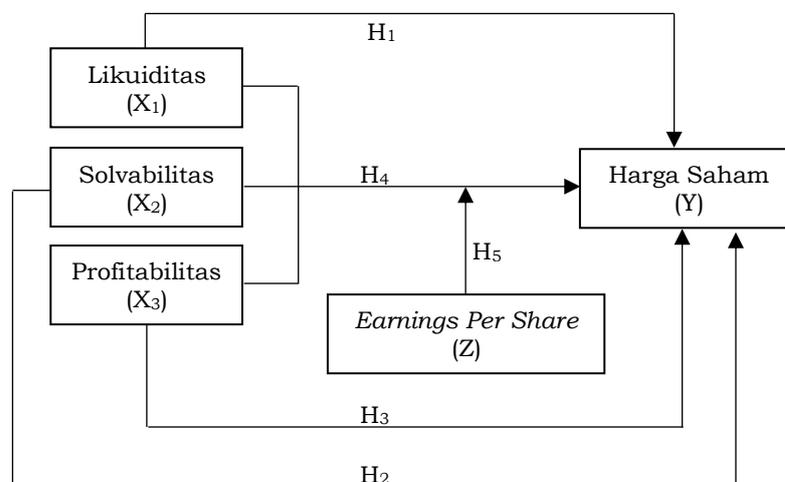
Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Dalam Memoderasi Hubungan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Earning Per Share (EPS) biasanya digunakan untuk melihat keuntungan dengan dasar saham. Bagi investor informasi EPS merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan berguna, karena bisa menggambarkan prospek *earning* perusahaan di masa depan Tandelilin (2017). Semakin tinggi rasio likuiditas dan *Earning Per Share* (EPS), maka akan semakin baik bagi investor. Semakin rendah rasio solvabilitas maka akan semakin baik dan menarik bagi para investor. *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan karena tingkat hutang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar, yang berarti mengurangi keuntungan dan berpengaruh terhadap minat investor untuk membeli saham pada perusahaan tersebut begitupun sebaliknya. Semakin tinggi rasio profitabilitas dan *Earning Per Share* (EPS) maka akan menarik minat para investor. Penelitian yang ditemukan oleh Haryanti & Murtiasih (2019) menemukan bahwa EPS tidak memoderasi hubungan antara likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap harga saham.

H₅ : *Earning Per Share* (EPS) Dalam Memoderasi Hubungan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Berpengaruh Negatif Terhadap Harga Saham

Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas dan variabel dependen yaitu harga saham dan variabel moderasi yaitu *Earning Per Share* (EPS). Kerangka konseptual dalam penelitian ini yaitu:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif berbentuk asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini terdapat tiga jenis variabel: variabel dependen yaitu harga saham, variabel independen yaitu CR, DER, dan ROA, dan variabel moderasi yaitu EPS.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 sampai 2020. Jumlah perusahaan yang terdaftar selama periode penelitian sebanyak 35 perusahaan. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai 2020. Pada penelitian ini pengambilan sampelnya menggunakan teknik *Purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan suatu kriteria tertentu.

Adapun kriteria yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar berturut-turut di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016-2020.
2. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan dengan tanggal tutup buku 31 Desember dan telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik serta mencantumkan laporan yang dibuat oleh auditor independen.
3. Perusahaan yang laporan keuangannya harus memiliki data yang lengkap, dalam penelitian ini data yang dibutuhkan adalah rasio keuangan atau faktor-faktor untuk menghitung rasio keuangan.
4. Laporan keuangan perusahaan tidak mengalami rugi pada periode tertentu.

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder ini dikumpulkan dengan menggunakan metode dokumentasi atau menelusuri data historis. Data dalam penelitian ini diambil dari laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit dan dirilis oleh auditor independen. Data tersebut dapat diperoleh dengan mengunjungi beberapa situs resmi seperti Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id, situs resmi untuk data harga saham www.finance.yahoo.com.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian:

Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Ghozali (2018), uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan teknik analisis *Kolmogorov-Smirnov* melalui alat bantu komputer program IBM SPSS versi 25.

b) Uji Multikolinearitas

Bertujuan untuk mengetahui adanya multikolinearitas dengan melihat nilai *Varians Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance* yang diuji menggunakan program SPSS.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu ke pengamatan lainnya.

d) Uji Autokorelasi

Bertujuan untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya ($t-1$).

Pengujian Hipotesis

a) Uji Parsial (t-test)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individu.

b) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan semua variabel bebas (independen) dalam menjelaskan varians dari variabel terikatnya.

c) Uji Residual

Uji residual digunakan karena uji interaksi dan uji nilai selisih absolut memiliki trend multikolinearitas yang tinggi antar variabel independen, dan hal ini akan melanggar asumsi klasik regresi *ordinary least squares* (OLS).

Hasil Dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Pengujian Hipotesis

Tabel 2. Uji Koefisien Determinasi R^2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.650 ^a	0.423	0.400	25.35931

a. Predictors: (Constant), ROA, CR, DER

Sumber : *Output IBM SPSS Statistics 25 Data yang diolah, 2021*

Dari output tabel 2, didapatkan nilai Adjusted R Square (Koefisien determinasi) sebesar 0,400 yang artinya variabel independen yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return on Assets* (ROA) berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu harga saham sebesar 40%. Sedangkan sisanya sebesar 60% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Tabel 3. Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji t)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-15.235	22.905		-0.665	0.508
CR	-1.455	6.158	-0.031	-0.236	0.814
DER	19.418	16.060	0.160	1.209	0.230
ROA	161.341	21.876	0.649	7.375	0.000

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : *Output IBM SPSS Statistics 25 Data yang diolah, 2021*

Berdasarkan tabel 3, hasil uji t untuk variabel likuiditas yang diproyeksikan oleh *Current Ratio* (CR) mempunyai signifikansi 0,814 yang berarti lebih besar dari 0,05 dan nilai t hitung $-0,236 < t$ tabel 1,99167 maka **H_1 ditolak**.

Hasil uji t untuk variabel solvabilitas yang diproyeksikan oleh *Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai signifikansi 0,230 yang berarti lebih besar dari 0,05 dan nilai t hitung $1,209 < t$ tabel maka **H₂ ditolak**.

Hasil uji t untuk variabel profitabilitas yang diproyeksikan oleh *Return on Assets* (ROA) mempunyai signifikansi 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,005 dan nilai t hitung $7,375 > t$ tabel 1,99167 maka **H₃ diterima**.

Tabel 4. Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	35803.981	3	11934.660	18.558	0.000 ^b
	Residual	48875.171	76	643.094		
	Total	84679.152	79			

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

b. Predictors: (Constant), ROA, CR, DER

Sumber : *Output* IBM SPSS Statistics 25 Data yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4, diketahui nilai F hitung adalah 18,743 dan *Sig* 0,000. Karena nilai F hitung $18,743 > F$ tabel 2,719 dan nilai *Sig* $0,000 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Tabel 5. Uji Signifikansi EPS dalam Memoderasi Hubungan antara CR, DER, ROA terhadap Harga Saham

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	68.696	25.1		2.737	0.008
	HARGA SAHAM	1.191	0.445	0.29	2.678	0.009

a. Dependent Variable: ABSRES

Sumber : *Output* IBM SPSS Statistics 25 Data yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 5, diperoleh persamaan moderasi uji residual sebagai berikut:

$$|e_4| = 68,696 + 1,191Y + e_4$$

Dalam pengujian moderasi dengan pendekatan uji residual, suatu variabel dikatakan memoderasi variabel bebas jika koefisien regresi variabel tak bebas bernilai negative dan signifikan Ghazali (2018:244). Nilai koefisien dari harga saham adalah 1,191 yaitu bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel EPS tidak signifikan dalam memoderasi hubungan antara *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return on Asset* (ROA) terhadap harga saham.

Pembahasan

Pengaruh Likuiditas Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (uji t) untuk variabel likuiditas yang diproyeksikan oleh *Current Ratio* (CR) mempunyai koefisien signifikansi sebesar 0,814 yang berarti lebih besar dari 0,05 dan nilai t hitung $-0,236 < t$ tabel 1,99167 maka H_1 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini sejalan dengan penelitian yang ditemukan oleh Kohansal et al., (2013), Octaviani & Komalasarai (2017), Candra & Wardani (2021) dan Christine & Aprilia (2021) yang menyimpulkan bahwa likuiditas atau CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang ditemukan oleh Saputri & Soekotjo (2016) bahwa likuiditas atau CR berpengaruh terhadap harga saham. Rasio likuiditas menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan melihat aktiva lancar perusahaan relative terhadap utang lancarnya. Semakin besar perbandingan antara aktiva lancar dengan utang lancar maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya, apabila perusahaan mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya maka perusahaan dapat dikatakan dalam kondisi baik dan dapat meningkatkan harga saham karena investor akan tertarik dengan kondisi keuangan perusahaan seperti ini.

Pengaruh Solvabilitas Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (uji t) untuk variabel solvabilitas yang diproyeksikan oleh *Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai signifikansi 0,230 yang berarti lebih besar dari 0,05 dan nilai t hitung 1,209 lebih kecil dari t tabel 1,99167 maka H_2 ditolak. Dalam nilai koefisien dan signifikansi tersebut menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini sejalan dengan penelitian yang ditemukan oleh Susanto (2013), Wuryaningrum & Anindhyta Budiarti (2015), Manullang et al., (2019) dan Mukhtasyam et al., (2020) bahwa solvabilitas atau DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dalam hasil penelitian ini solvabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham dan bukan berarti suatu perusahaan dapat menentukan tingkat *debt ratio* setinggi mungkin, karena semakin besar *debt ratio* maka semakin besar risiko perusahaan dan juga investor.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (uji t) untuk variabel profitabilitas yang diproyeksikan oleh *Return on Assets* (ROA) mempunyai signifikansi 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung 7,375 lebih besar dari t tabel 1,99167 maka H_3 diterima. Hal ini sejalan dengan penelitian yang diteliti oleh Dewi (2015), Muhammad & Rahim (2015), Allozi & Obeidat (2016), Sitinjak et al., (2020) dan Mukhtasyam et al., (2020) bahwa profitabilitas atau ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Semakin tinggi nilai profitabilitas maka semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan aktivasnya untuk memperoleh keuntungan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan dimana dapat dinikmati oleh para investor dan membuka kemungkinan untuk menarik perhatian para investor-investor baru yang ingin menanamkan modal mereka disana yang dapat meningkatkan harga pasar saham perusahaan tersebut.

Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas Secara Simultan terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa semua variabel independen yakni rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas secara simultan atau secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu harga saham. Berdasarkan tabel 4.12, diketahui nilai F hitung adalah 18,558 dan

Sig 0,000. Karena nilai *F* hitung 18,558 lebih besar dari *F* tabel 2,719 dan nilai *Sig* 0,000 lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor food and bavarage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 sampai 2020. Hal ini sejalan dengan penelitian yang diteliti oleh Fahlevi (2013), Wuryaningrum & Anindhya Budiarti (2015), Octaviani & Komalasarai (2017), Arifin & Agustami (2017) yang menunjukkan bahwa rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap harga saham.

Pengaruh EPS dalam Memoderasi Hubungan antara Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian dari uji residual untuk menguji EPS dalam memoderasi hubungan antara likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap harga saham diketahui nilai koefisien dari harga saham adalah 0,487 yaitu bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel EPS tidak signifikan dalam memoderasi hubungan antara *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return on Asset* (ROA) terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saida Hanum (2018) dan Haryanti & Murtiasih (2019) yang menemukan bahwa EPS tidak memoderasi hubungan antara likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap harga saham. Hal ini berarti dapat dikatakan bahwa EPS tidak dapat memperkuat harga saham pada saat likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas sedang tinggi, dan juga EPS tidak dapat memperlemah harga saham pada saat likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas rendah.

Kesimpulan Dan Saran

Hasil dari penelitian ini yaitu rasio likuiditas (CR) dan solvabilitas (DER) secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham, hal ini menunjukkan bahwa jika CR meningkat, maka harga saham akan turun dan sebaliknya jika CR turun maka harga saham akan naik. Dengan kata lain, kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva lancarnya untuk membayar utang lancar tidak optimal. DER yang tinggi akan berdampak buruk, jika jumlah hutang meningkat maka akan menimbulkan beban bagi pihak-pihak yang terlibat, dan efeknya bagi perusahaan adalah menurunnya laba yang diperoleh. Semakin tinggi tingkat DER maka minat investor yang ingin menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut akan semakin berkurang dengan tingginya hutang yang mereka asumsikan. Sedangkan rasio profitabilitas (ROA) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham, perusahaan sub sektor *food and bavarage* mampu memperoleh laba bersih per saham saat memulai usahanya. Salah satu alasan investor membeli saham adalah untuk mendapatkan deviden, jika nilai laba per saham kecil maka kecil kemungkinan perusahaan membagikan deviden. Sehingga dapat dikatakan bahwa investor lebih tertarik pada saham dengan *earning per share* yang tinggi dibandingkan dengan saham dengan *earning per share* yang rendah. Laba per saham yang rendah cenderung menyebabkan harga saham turun. Secara simultan variabel likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hasil dari pengujian uji residual menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) tidak memoderasi pengaruh antara rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap harga saham.

Saran yang bisa diberikan oleh penulis yaitu untuk perusahaan dapat lebih memperhatikan lebih dalam pengaruh variabel profitabilitas terhadap harga saham sebagai cara untuk menarik minat investor dalam pengambilan keputusan apakah akan membeli atau tidak saham pada perusahaan tersebut. Untuk Investor, dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi saham, para investor dan calon investor sebaiknya memperhatikan dan menganalisis kinerja keuangan perusahaan melalui

rasio keuangan yang mempunyai pengaruh terhadap harga saham sebelum menanamkan modalnya. Sebaiknya dalam penelitian yang akan datang dapat menambah lebih banyak variasi variabel lain yang masih berbasis pada laporan keuangan selain yang digunakan dalam penelitian ini dengan tetap berlandaskan pada penelitian terdahulu yang bisa diprediksi mempengaruhi harga saham untuk mendapatkan hasil yang lebih baik lagi. Dan juga hasil yang tidak signifikan dalam pengujian *Earning Per Share* (EPS) sebagai variabel moderasi dalam penelitian yang akan datang bisa menggunakan variabel lain sebagai variabel moderasi yang lebih kuat pengaruhnya yang bisa diprediksi mempengaruhi harga saham.

Daftar Pustaka

- Allozi, N. M., & Obeidat, G. S. (2016). The Relationship between the Stock Return and Financial Indicators (Profitability, Leverage): An Empirical Study on Manufacturing Companies Listed in Amman Stock Exchange. *Journal of Social Sciences (COES&RJ-JSS)*, 5(3), 408–424. <http://centreofexcellence.net/J/JSS/JSS Mainpage.htm>
- Anjarwati, D. (2015). Pengaruh Rasio Profitabilitas Leverage Dan Nilai Pasar Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 4(10), 1–16.
- Arifin, N. F., & Agustami, S. (2017). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Rasio Pasar, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Subsektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3), 1189–1210. <https://doi.org/10.17509/jrak.v4i3.4673>
- Candra, D., & Wardani, E. (2021). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, rasio aktivitas dan pertumbuhan perusahaan terhadap harga saham. *Jurnal*, 13(2), 212–223.
- Christine, D., & Aprilia, T. (2021). The Influence of Profitability , Technical Analysis Education and Liquidity Toward Stock Price : An Empirical Study on Banking Sector in Indonesia. *Review of International Geographical Education*, 11(1), 583–588. <https://doi.org/10.48047/rigeo.11.1.42>
- CNBC Indonesia. (2018). *Saham Barang Konsumsi akan Terpengaruh Pelemahan Penjualan*. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20180207190732-17-3829/saham-barang-konsumsi-akan-terpengaruh-pelemahan-penjualan>
- Darmawan, A. (2016). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham. *Jurnal Stei Ekonomi*, 26(50), 1–14.
- Dewi, L. K. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia. *Katalogis*, 3(8), 114–125.
- Fahlevi, I. R. (2013). *PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Empiris pada Industri Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010)*. 1–102.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haryanti, Y., & Murtiasih, S. (2019). The Effects of DER, ROA and DPR on Stock Price with EPS as the Moderating Variable in SOE. *IOSR Journal of Business and Management (IOSR-JBM)*, 21(7), 1–08. <https://doi.org/10.9790/487X-2107040108>
- Jogiyanto. (2017). *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi, Edisi 11*. BPFE.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajagrafindo.
- Kohansal, M. R., Dadrasmoghaddam, A., Karmozdi, K. M., & Mohseni, A. (2013). Relationship between Financial Ratios and Stock Prices for the Food Industry Firms in Stock Exchange of Iran. *World Applied Programming*, 3(10), 512–521.

- Manullang, J., Sainan, H., Phillip, & Halim, W. (2019). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Solvabilitas, dan Likuiditas terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018. *Owner*, 3(2), 129. <https://doi.org/10.33395/owner.v3i2.142>
- Meythi, En, T. K., & Rusli, L. (2011). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Manajemen Dan Ekonomi*, 10(2), 2671–2684.
- Muhammad, T. T., & Rahim, S. (2015). Pengaruh Tingkat Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Akuntansi Aktual*, 3(2), 117–126.
- Mukhtasyam, N. U. Z., Pagalung, G., & Arifuddin. (2020). Effect of Profitability, Liquidity, and Solvability on Share Prices with Earning Per Share (EPS) As a Moderating Variables. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, 5(8), 1571–1577. www.ijisrt.com
- Novianti, A. (2015). *Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity (DER), Net Profit Margin (NPM), Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham Dengan Earning Per Share (EPS) Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dalam Daftar Efek Sy [IAIN Salatiga]*. <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/479/>
- Nuel, Y. (2015). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Kelapa Sawit di Bursa Efek Indonesia. *EJournal Administrasi Bisnis*, 3(4), 806–820.
- Octaviani, S., & Komalasarai, D. (2017). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi.*, 3(2), 77–89.
- Purba, I. R. (2015). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas Terhadap Earning Per Share Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 1(1), 34–57.
- Ramadhani, I., & Zannati, R. (2018). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas terhadap harga saham. *Jurnal Manajemen Strategi San Aplikasi*, 1(2), 59–68.
- Rusli, A., & Dasar, T. (2014). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Bumh Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 01(02), 10–17.
- Saida Hanum. (2018). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas , Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Harga Saham dengan Earning Per Share sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016 [Universitas Sumatera Utara]. In *Repositori Institusi USU*. <http://repositori.usu.ac.id>
- Saputri, Y. S., & Soekotjo, H. (2016). Pengaruh Profitability Ratio dan Current Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi. *Jurnal Ilmi Dan Riset Manajemen*, 5, 1–15.
- Sitinjak, L., Jamaluddin, & Laia, V. (2020). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Properti Dan Perumahan (Perusahaan Manufaktur Di Bei Tahun 2016-2018). *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi (JPENSI)*, 5(3), 248–255. <http://jurnalekonomi.unisla.ac.id/index.php/jpensi>
- Susanto, A. S. (2013). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi Di Bei. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 1(1).
- Tandelilin, E. (2017). *Pasar Modal Manajemen Portofolio & Investasi*. PT KANISIUS.

- Wuryaningrum, R., & Anindhyta Budiarti. (2015). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 4(November), 1–18.
- Zulkarnain, Laekkeng, M., & Djamereng, A. (2019). Pengaruh Current ratio, Return on equity, Earning per share dan Debt To Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Magister Manajemen Universitas Muslim Indonesia*, 8(2). <https://doi.org/10.31219/osf.io/uy75>